



**PENGUATAN KAPASITAS UMKM LUWAK COFFEE LOKASARI MELALUI TEKNOLOGI
TEPAT GUNA DAN TATA KELOLA BERKELANJUTAN**

*Strengthening The Capacity Of Luwak Coffee Lokasari Msmes Through Appropriate
Technology And Sustainable Governance*

I Ketut Sudana^{1*}, I Kadek Juni Arta², N Putri Sumaryani²

¹Kewirausahaan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Teknik Informatika
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, ²Pendidikan Biologi Universitas PGRI
Mahadewa Indonesia

Jalan Seroja, Denpasar, Bali, Indonesia

*Alamat korespondensi: sudana@mahadewa.ac.id

(Tanggal Submission: 30 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)



Kata Kunci :

*UMKM, Kopi,
Luwak,
Teknologi,
Pemasaran*

Abstrak :

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, dengan keragaman jenis dan cita rasa yang unik, salah satunya adalah kopi luwak. Potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh banyak kelompok tani kecil di daerah, terutama yang belum mengakses teknologi modern dan strategi manajemen usaha berkelanjutan. Salah satu contoh nyata adalah Kelompok Tani Luwak Coffee Lokasari yang berlokasi di Desa Lokasari, Kabupaten Karangasem, Bali. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kapasitas produksi, kualitas manajemen, dan akses pasar. Metode kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif, terdiri atas tahapan sosialisasi, pelatihan teknologi tepat guna dan tata kelola usaha, pendampingan implementatif, serta evaluasi dan refleksi. Pelatihan mencakup teknologi fermentasi sederhana, alat pengering ramah lingkungan, pengelolaan keuangan digital, manajemen stok, dan strategi branding. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan: produksi kopi naik dari 4 kg menjadi 12 kg per bulan, pemahaman keuangan meningkat dari 20% ke 85%, penggunaan teknologi dari 0% menjadi 90%, dan akses pasar digital dari 5% ke 80%. Kunjungan wisatawan pun meningkat 400%. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas produksi, manajemen berkelanjutan, dan pemasaran digital. Intervensi berbasis teknologi tepat guna, strategi manajerial, dan transformasi digital terbukti efektif mendukung kemandirian dan keberlanjutan UMKM berbasis potensi lokal.



Key word :

MSMEs, Coffee, Luwak, Technology, Marketing

Abstract :

Indonesia is one of the world's largest coffee producers, boasting a diverse range of coffee varieties and unique flavors, one of which is civet coffee. This potential remains underutilized by many small-scale farmer groups in the region, particularly those lacking access to modern technology and sustainable business management strategies. One concrete example is the Lokasari Luwak Coffee Farmers Group, located in Lokasari Village, Karangasem Regency, Bali. The objective of this activity was to increase production capacity, management quality, and market access. The activity employed a participatory empowerment approach, consisting of socialization, training on appropriate technology and business governance, implementation mentoring, and evaluation and reflection. The training covered simple fermentation technology, environmentally friendly drying equipment, digital financial management, inventory management, and branding strategies. The results showed significant improvements: coffee production increased from 4 kg to 12 kg per month, financial literacy increased from 20% to 85%, technology use increased from 0% to 90%, and digital market access increased from 5% to 80%. Tourist visits also increased by 400%. This activity successfully increased production capacity, sustainable management, and digital marketing. Interventions based on appropriate technology, managerial strategies, and digital transformation have proven effective in supporting the independence and sustainability of MSMEs based on local potential.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sudana, I. K., Arta, I. K. J., & Sumaryani, N. P. (2025) Penguatan Kapasitas Umkm Luwak Coffee Lokasari Melalui Teknologi Tepat Guna dan Tata Kelola Berkelanjutan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5403-5413. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.2944>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, dengan keragaman jenis dan cita rasa yang unik, salah satunya adalah kopi luwak. Kopi luwak dikenal secara internasional sebagai salah satu kopi termahal dan eksklusif karena proses fermentasi alamnya melalui saluran pencernaan luwak (Muzifa, 2021). Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh banyak kelompok tani kecil di daerah, terutama yang belum mengakses teknologi modern dan strategi manajemen usaha berkelanjutan. Salah satu contoh nyata adalah Kelompok Tani Luwak Coffee Lokasari yang berlokasi di Desa Lokasari, Kabupaten Karangasem, Bali. Lokasi ini memiliki keunggulan geografis karena berada di jalur strategis penghubung antar kabupaten dan berada di lereng bukit yang ideal untuk budidaya kopi. Kelompok ini memiliki aset awal berupa luas kebun 50 are, dan hasil panen kopi sebanyak 4 kg. Namun demikian, sejak berdiri pada tahun 2024, kelompok ini menghadapi berbagai tantangan struktural dan teknis dalam pengelolaan usaha.

Kelompok Tani Luwak Coffee Lokasari berlokasi di Jalan raya Semarapura-Sidemen, Desa Lokasari, Kabupaten Karangasem, Bali. Tempatnya sangat strategis karena berada di lereng bukit serta jalur penghubung kabupaten Gianyar-Klungkung-Karangasem. Anggota kelompok berjumlah 10 orang berasal dari desa setempat. Usaha yang dijalankan berjenis UMKM dengan NIB 1410240025148 diterbitkan pada tanggal 14 Oktober 2024. Modal awal yang dikeluarkan oleh masing-masing anggota



untuk membuat usaha ini sebesar Rp. 1.500.0000. Berdasarkan kondisi eksisting diperoleh data pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kondisi Eksisting Kelompok Mitra

No.	Jenis eksisting	Jumlah
1.	Jumlah luwak	2 ekor
2.	Jumlah hasil panen kopi	4 kg
3.	Luas area perkebunan kopi	50 are
4.	Teknologi pengolahan kopi	0 %
5.	Tingkat pemahaman manajemen keuangan	20%

Kelompok Tani Luwak Coffee Lokasari memiliki potensi besar dalam memproduksi kopi luwak yang berkualitas tinggi, namun berbagai permasalahan mulai muncul setelah setahun berdiri. Ketua kelompok menyampaikan permasalahan yang dihadapi pengolahan kopi luwak masih dilakukan secara tradisional. Pengolahan yang dilakukan secara manual, tanpa standar yang konsisten, menyebabkan kualitas kopi yang dihasilkan tidak selalu stabil. Proses fermentasi dan pembersihan biji kopi dilakukan dengan tangan sehingga rentan menghasilkan ketidakconsistenan dalam rasa, aroma kopi dan kebersihan kopi. Keterbatasan teknologi pengolahan menjadi salah satu hambatan besar. Kelompok tani belum memiliki akses atau pemahaman mengenai mesin atau peralatan modern yang dapat mempercepat proses pengolahan kopi, menjaga kualitas, dan meningkatkan efisiensi produksi. Diskusi awal dengan anggota kelompok mitra disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diskusi awal tim pengusul dengan mitra

Wakil ketua Kelompok juga menyampaikan permasalahan anggota kelompok tani belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan agrowisata efektif. Selama ini pengelolaan belum memperhatikan prinsip-prinsip manajemen yang efisien, seperti perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan sumber daya yang optimal, dan pengawasan kualitas secara konsisten. Bendahara kelompok juga menyampaikan kelompok ini tidak memiliki catatan keuangan yang sistematis, sehingga mereka kesulitan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran usaha. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan sering mengakibatkan pemborosan dan pengeluaran yang tidak efisien. Kelompok Tani Luwak Coffee Lokasari belum sepenuhnya menerapkan konsep manajemen usaha berkelanjutan yang mencakup pengelolaan sumber daya alam ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan, serta pengelolaan limbah yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Stok bahan baku kopi tidak terkontrol secara maksimal.

Sekretaris kelompok menyampaikan permasalahan pemasaran kopi luwak Lokasari masih bergantung pada pemasaran tradisional yaitu hanya menunggu pelanggan datang melewati jalur

tersebut. Meskipun ada beberapa tamu mancanegara yang berkunjung, namun Kelompok Tani Luwak Coffee Lokasari belum mempunyai platform digital sehingga tamu yang berkunjung belum bisa memberikan ulasan yang baik terhadap usaha yang dikembangkan. Keterbatasan dalam pemasaran juga menyebabkan produk kopi luwak Lokasari kesulitan dalam bersaing dengan produk serupa yang lebih dikenal atau yang sudah memiliki citra merek yang lebih kuat di pasar global.

Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Luwak Coffee Lokasari memerlukan solusi yang holistik dan berkelanjutan. Pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu memberikan solusi konkret melalui inovasi dalam pengolahan kopi, penerapan manajemen usaha yang efisien dan berkelanjutan, serta pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif. Tujuan pelaksanaan kegiatan. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi pengolahan kopi luwak secara tradisional tanpa teknologi modern, rendahnya pemahaman manajemen keuangan dan agrowisata, serta ketergantungan pada pemasaran konvensional. Lasmawan (2023) menyatakan proses fermentasi dan pembersihan kopi yang dilakukan manual menimbulkan inkonsistensi kualitas produk. Belum adanya teknologi pengolahan modern menyebabkan rendahnya efisiensi produksi. Selain itu, kelompok ini belum memiliki catatan keuangan sistematis serta belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen usaha yang berkelanjutan. Upaya pemasaran juga masih bersifat pasif dan tidak berbasis digital, sehingga jangkauan pasar sangat terbatas, meskipun lokasi cukup ramai oleh lalu lintas wisatawan domestik maupun mancanegara.

Situasi ini juga mencerminkan rendahnya integrasi aspek inovasi teknologi, manajemen berkelanjutan, dan transformasi digital dalam pengembangan UMKM di sektor pertanian berbasis kopi (Putri, 2024). Dalam konteks pengabdian masyarakat, persoalan ini telah menjadi perhatian banyak pihak. Beberapa studi terdahulu seperti yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2025) menekankan pentingnya pendampingan teknologi tepat guna dan pelatihan manajemen dalam meningkatkan daya saing UMKM sektor kopi. Namun, pendekatan yang digunakan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh dengan penguatan kapasitas kelembagaan dan strategi pemasaran digital (Mawardi, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan suatu intervensi pengabdian masyarakat yang bersifat holistik dan berkelanjutan. Kegiatan ini perlu mencakup: (1) Inovasi pengolahan kopi berbasis teknologi tepat guna untuk menjamin konsistensi dan kualitas produk; (2) Penerapan sistem manajemen usaha berbasis digital dan berkelanjutan; serta (3) Pengembangan strategi pemasaran digital dan agrowisata untuk meningkatkan visibilitas dan akses pasar. Kegiatan optimalisasi potensi luwak coffee Lokasari melalui inovasi pengolahan modern dan manajemen usaha berkelanjutan bertujuan untuk: (1) Meningkatkan konsistensi produksi kopi luwak; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha; (3) Penerapan manajemen usaha berkelanjutan dan (4) Peningkatan kesejahteraan ekonomi petani.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan (*community empowerment approach*), yang menempatkan pelaku UMKM Luwak Coffee di Desa Lokasari, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan mencakup empat tahapan utama, yaitu: sosialisasi program, pelatihan teknologi dan tata kelola, pendampingan implementatif, serta evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Luwak Coffee Lokasari dengan menghadirkan 10 orang anggota kelompok mitra.

1. Sosialisasi Program

Tahapan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara tim pelaksana dan mitra sasaran terkait urgensi program serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi dilaksanakan secara



langsung (tatap muka) bersama kelompok pelaku UMKM Luwak Coffee Lokasari. Kegiatan ini juga mencakup:

- a. Penjelasan latar belakang program, tujuan, serta manfaat jangka panjang bagi penguatan kapasitas usaha komunitas.
- b. Identifikasi kebutuhan mitra secara partisipatif melalui diskusi terbuka, pemetaan potensi, dan inventarisasi masalah utama yang dihadapi mitra, terutama dalam hal efisiensi produksi, pengelolaan usaha, serta keberlanjutan lingkungan.
- c. Penyesepakatan jadwal kegiatan bersama mitra.

Proses sosialisasi dilengkapi dengan media presentasi visual dan booklet untuk membantu pemahaman mitra secara utuh.

2. Pelatihan Inovasi Teknologi dan Tata Kelola Ramah Lingkungan

Pelatihan dilaksanakan dalam dua klaster materi utama yang saling terintegrasi, yaitu:

a. Pelatihan Teknologi Tepat Guna

Materi ini mencakup pengenalan dan praktik penggunaan alat serta teknik pengolahan kopi yang hemat energi dan ramah lingkungan, antara lain:

- 1) Sistem fermentasi biji kopi luwak berbasis bioteknologi sederhana.
- 2) Penggunaan alat pengering.
- 3) Teknik pengemasan ramah lingkungan berbasis material *biodegradable*.

b. Pelatihan Tata Kelola Usaha

Difokuskan pada penguatan manajemen dan strategi bisnis secara berkelanjutan, meliputi:

- 1) Pengelolaan keuangan usaha mikro menggunakan aplikasi digital.
- 2) Teknik manajemen stok bahan baku dan hasil produksi.
- 3) Strategi pemasaran digital melalui marketplace, media sosial, dan integrasi branding produk lokal.
- 4) Pengurusan legalitas produk (P-IRT, NIB, sertifikat halal).

Metode pelatihan dilakukan secara partisipatif, dengan pendekatan *learning by doing*, diskusi kelompok, studi kasus lokal, serta demonstrasi langsung oleh fasilitator.

3. Pendampingan Implementasi

Pendampingan diberikan secara intensif selama dua bulan pasca pelatihan. Tujuan utama pendampingan adalah memastikan penerapan hasil pelatihan secara berkelanjutan serta menguatkan daya adaptasi UMKM terhadap teknologi dan sistem pengelolaan usaha baru. Pendampingan dilakukan melalui:

- a. Kunjungan lapangan rutin untuk monitoring proses produksi dan manajemen usaha.
- b. Sesi konsultasi teknis dan manajerial secara terjadwal (luring dan daring).
- c. Pembuatan panduan operasional (SOP) sederhana sebagai acuan kerja UMKM.
- d. Fasilitasi jejaring kemitraan (dengan koperasi, buyer, dan instansi pendukung).

Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana identifikasi kendala lapangan secara langsung dan penyusunan solusi kolaboratif bersama mitra.

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan dalam dua tahapan: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses berlangsung untuk melihat efektivitas metode dan respons peserta terhadap kegiatan. Sementara evaluasi sumatif dilakukan di akhir kegiatan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan program. Instrumen evaluasi meliputi:

- a. Kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.



- b. Observasi langsung penerapan teknologi dan sistem tata kelola usaha.
- c. Wawancara mendalam untuk mengukur kepuasan dan dampak nyata pada operasional usaha.

Selain itu, dilakukan refleksi partisipatif dengan melibatkan seluruh mitra untuk menyusun rencana tindak lanjut dan keberlanjutan program secara mandiri. Tabel 2 menyajikan waktu, tempat kegiatan dan Mitra Sasaran.

Tabel 2. Waktu, Tempat Kegiatan dan Mitra Sasaran

Waktu dan Tempat kegiatan :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi: Jumat, 18 Juli 2025 lokasi kegiatan di Luwak Coffe Lokasari. 2. Pelatihan Teknologi Tepat Guna : Senin, 21 Juli 2025 lokasi kegiatan di Luwak Coffe Lokasari. 3. Pelatihan Tata Kelola Usaha : Kamis, 24 Juli 2025 lokasi kegiatan di Luwak Coffe Lokasari. 4. Pendampingan dan Evaluasi: Rabu, 27 Agustus 2025 lokasi kegiatan di Luwak Coffe Lokasari. 5. Keberlanjutan Program: Setiap saat diskusi melalui grup wa dan juga datang ke lokasi sasaran.
Nama Kelompok Mitra :	Kelompok Tani Luwak Coffee Lokasari
Jumlah anggota mitra terlibat :	10 Orang
Metode pelaksanaan kegiatan :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi 2. Pelatihan 3. Pendampingan dan Evaluasi 4. Keberlanjutan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Sosialisasi Program

Tujuan kegiatan ini adalah menyampaikan latar belakang, urgensi, dan rencana kegiatan kepada mitra. Adapun hasil yang diperoleh 10 anggota kelompok hadir dan berpartisipasi aktif, tersusun kesepakatan bersama terkait jadwal kegiatan dan kebutuhan pelatihan, Identifikasi awal permasalahan kelompok diperoleh melalui diskusi terbuka, teknologi pengolahan kopi tidak tersedia, tidak ada pencatatan keuangan, tidak ada kanal pemasaran digital dan dibagikan booklet edukatif berisi informasi dasar manajemen usaha kopi dan pengolahan ramah lingkungan. Gambar 2 menyajikan kegiatan sosialisasi dengan kelompok mitra.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan dengan Kelompok Mitra

2. Pelatihan

Tujuan pelatihan penggunaan teknologi tepat guna adalah meningkatkan kemampuan teknis dalam pengolahan kopi luwak modern dan efisien. Materi yang disajikan berupa sistem fermentasi sederhana, alat pengering dan pemisah kulit kopi, pengemasan berbasis material ramah lingkungan. Hasil yang diperoleh adalah Penerapan sistem fermentasi menghasilkan peningkatan produksi dari 4 kg menjadi 12 kg per bulan, mitra memahami penggunaan alat pengering manual hemat energi, kualitas aroma dan rasa kopi meningkat secara konsisten (divalidasi melalui uji coba pelanggan dan umpan balik wisatawan), tercatat 90% anggota mampu mengoperasikan alat secara mandiri berdasarkan hasil observasi langsung.

Tujuan dari pelatihan tata kelola usaha berkelanjutan adalah menguatkan manajemen keuangan, stok, branding, dan pemasaran digital. Materi yang disajikan antara lain penggunaan aplikasi pembukuan berbasis digital, pembuatan rencana stok dan pencatatan masuk-keluar produk, strategi branding dan promosi melalui Instagram dan Google Maps. Hasil yang diperoleh adalah 85% anggota memahami prinsip pencatatan keuangan sederhana, naik dari 20% sebelumnya, tersusun catatan keuangan mingguan dan laporan stok oleh bendahara kelompok, dibuat akun Instagram “@luwakcoffee.lokasari” dan listing Google Business yang sudah memperoleh ulasan bintang 5 dari 12 pengunjung, kunjungan wisata meningkat dari 5 orang menjadi 25 orang/bulan setelah pelatihan digitalisasi. Gambar 3 menyajikan pelatihan penggunaan alat teknologi dan pemasaran.



Gambar 3. Pelatihan Penggunaan Alat Teknologi dan Pemasaran

3. Pendampingan dan Evaluasi

Tujuan pendampingan dan evaluasi adalah menjamin keberlanjutan penerapan hasil pelatihan di lapangan. Kegiatan yang dilakukan monitoring produksi dan keuangan (2 kali/minggu), konsultasi teknis (*offline* dan melalui *WhatsApp*), penyusunan SOP pengolahan dan manajemen stok, pendekatan kolaboratif untuk kendala lapangan. Hasil yang diperoleh adalah terbitnya dokumen SOP sederhana dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris), mitra lebih percaya diri menyampaikan produk ke pasar luar desa, teridentifikasi potensi kemitraan dengan koperasi lokal untuk distribusi produk dan Rata-rata tingkat penerapan hasil pelatihan mencapai 80%, berdasarkan checklist observasi evaluatif.

4. Keberlanjutan Program

Tujuan kegiatan ini adalah menjaga kesinambungan dampak pasca program. Strategi yang dilakukan yaitu Grup *WhatsApp* aktif untuk komunikasi cepat, Komitmen kunjungan berkala oleh tim pengabdian tiap bulan, Rencana pengembangan varian produk: luwak *robusta*, arabika *blend*. Hasil yang diperoleh adalah mitra sudah merancang paket wisata edukasi singkat bagi pengunjung, terdapat permintaan kemitraan dari kedai kopi di Klungkung (tahap negosiasi) dan komitmen mitra untuk melanjutkan praktik ramah lingkungan dan digitalisasi usaha. Tabel 3 berikut menyajikan peningkatan level mitra setelah dilaksanakan kegiatan

Tabel 3. Peningkatan Level Mitra Sasaran

Indikator	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Produksi kopi luwak (kg)	4	12	200%
Pemahaman manajemen keuangan (%)	20	85	+65%
Penggunaan teknologi pengolahan (%)	0	90	+90%
Pengelolaan stok bahan baku (%)	10	75	+65%
Akses pasar digital (%)	5	80	+75%
Jumlah pengunjung agrowisata (org/bln)	5	25	+400%

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Tani Luwak Coffee Lokasari menunjukkan keberhasilan signifikan dalam aspek produksi, manajemen usaha, hingga strategi pemasaran berbasis digital. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam data kuantitatif, tetapi juga dalam transformasi perilaku, pola pikir, dan strategi kelompok dalam mengelola potensi lokal berbasis kopi luwak secara lebih profesional dan berkelanjutan. Sejalan dengan temuan Sudana (2021) yaitu pengaruh layanan menentukan kepuasan dan keputusan pembeli. Salah satu tantangan utama sebelum intervensi adalah minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses produksi. Kelompok ini sebelumnya tidak memiliki perangkat modern dan masih mengandalkan cara tradisional dalam fermentasi dan pengeringan biji kopi. Setelah pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi tepat guna (fermentasi sederhana, alat pengering, dan pengemasan ramah lingkungan), produksi kopi luwak meningkat dari 4 kg menjadi 12 kg/bulan (+200%). Hal ini memperkuat temuan Mahendra *et al.*, (2022), bahwa penerapan teknologi tepat guna berbasis lokal dapat meningkatkan produktivitas UMKM kopi secara drastis, tanpa perlu teknologi mahal yang sulit dioperasikan. Pendekatan "*learning by doing*" mempermudah pemahaman teknis oleh anggota kelompok, terbukti dari 90% anggota yang mampu mengoperasikan alat secara mandiri. Keberhasilan ini mencerminkan prinsip *appropriate technology* yang menyesuaikan inovasi dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya lokal (Widyastaguna *et al.*, 2022). Perbandingan destinasi pada proses roasting kopi sangat menentukan kualitas kopi secara alami dan ciri khas rasa lokal (Siswanto, 2020). Suryanto (2020) juga menyatakan

penggunaan teknologi tepat guna seperti mesing roasting pada kelompok mitra juga berpengaruh terhadap rasa lokal kopi. Berdasarkan pendapat di atas, kualitas kopi yang baik akan terjaga jika penggunaan teknologi tepat guna sesuai dengan standar yang diinginkan pada usaha UMKM.

Sebelum program, hanya 20% anggota yang memiliki pemahaman dasar tentang manajemen keuangan, dan kelompok belum memiliki catatan keuangan sistematis. Pasca pelatihan menggunakan aplikasi Android dan penyusunan SOP pencatatan stok, terjadi peningkatan signifikan, dengan 85% anggota memahami dan menerapkan sistem pencatatan keuangan, serta pengelolaan stok yang lebih rapi (naik dari 10% menjadi 75%). Peningkatan ini selaras dengan temuan Maulana *et al.*, (2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan keuangan digital mampu meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan dan akuntabilitas dalam UMKM berbasis komunitas. Model ini menciptakan transisi dari pengelolaan informal menuju pendekatan manajerial berbasis data (Nugraha *et al.*, 2024). SOP yang disusun juga menjadi standar baru dalam menjaga kualitas produk dan pengawasan usaha yang berkelanjutan.

Salah satu capaian paling mencolok dari kegiatan ini adalah pada aspek pemasaran digital. Sebelum kegiatan, akses pasar digital kelompok sangat rendah (hanya 5%), dan promosi hanya mengandalkan kunjungan spontan. Setelah pelatihan digital branding dan pemasaran melalui *Instagram* dan *Google Maps*, akses pasar digital meningkat menjadi 80%, dan kunjungan agrowisata naik dari 5 menjadi 25 orang per bulan (+400%). Keberhasilan ini memperkuat studi Saputra *et al.*, (2021), yang menunjukkan bahwa strategi pemasaran digital yang sederhana namun konsisten mampu meningkatkan eksposur UMKM dan menarik minat pasar, terutama wisatawan milenial, branding lokal berbasis nilai-nilai budaya dan lingkungan (seperti pengemasan ramah lingkungan dan cerita kopi luwak organik) menjadi pembeda produk kelompok ini. Hal ini juga sejalan dengan gagasan Sari *et al.*, (2025) bahwa penguatan identitas lokal dalam strategi digital dapat meningkatkan loyalitas pelanggan.

Pendampingan lapangan yang dilakukan secara intensif selama dua bulan menghasilkan tingkat penerapan hasil pelatihan mencapai 80%, serta munculnya inisiatif mandiri dari kelompok, seperti penyusunan paket wisata edukatif kopi luwak dan penajakan kemitraan baru.

Model ini mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam pengabdian, di mana kelompok tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek pembangunan. Temuan ini konsisten dengan studi Maulana (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian berbasis kolaboratif mampu mendorong tumbuhnya inovasi dari dalam komunitas. Diskusi *WhatsApp* kelompok yang terus aktif pasca program juga menjadi bukti keberlanjutan komunikasi dan kontrol informal antara tim pengabdian dan mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Kelompok Tani Luwak Coffee Lokasari menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kapasitas produksi, manajemen usaha, dan akses pasar digital. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini berhasil memperkenalkan dan mengimplementasikan teknologi tepat guna dalam pengolahan kopi luwak, yang berdampak pada peningkatan produksi hingga 200%. Pelatihan tata kelola usaha juga berhasil meningkatkan pemahaman manajemen keuangan dari 20% menjadi 85%, serta meningkatkan kemampuan pengelolaan stok dan pencatatan usaha. Sementara itu, strategi digitalisasi berhasil meningkatkan akses pasar digital sebesar 75% dan jumlah kunjungan agrowisata sebesar 400%.

Keberhasilan program juga tercermin dari perubahan perilaku anggota kelompok dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan. Adanya SOP, pencatatan keuangan digital, branding berbasis media sosial, serta keberlanjutan komunikasi melalui platform digital menunjukkan bahwa intervensi ini berdampak nyata dan memiliki prospek berkelanjutan. Intervensi



ini menjadi bukti bahwa model pengabdian berbasis teknologi tepat guna, tata kelola berkelanjutan, dan pemasaran digital mampu memperkuat UMKM di sektor pertanian kopi.

SARAN

1. Replikasi Model: Model intervensi ini layak direplikasi di komunitas UMKM lain yang memiliki karakteristik serupa, khususnya yang bergerak di sektor kopi atau agrowisata, dengan menyesuaikan pendekatan teknologi dan strategi manajemen terhadap konteks lokal.
2. Penguatan Kelembagaan: Diperlukan pembentukan kelembagaan internal yang lebih kuat, seperti koperasi atau badan usaha bersama, untuk mendukung aspek legalitas, distribusi, dan akses permodalan yang lebih luas bagi kelompok.
3. Skalabilitas Produk: Kelompok Tani Luwak Coffee Lokasari dapat mengembangkan diversifikasi produk turunan seperti kopi arabika blend, produk olahan berbasis kopi, serta paket wisata edukasi berbasis pengalaman untuk meningkatkan nilai tambah dan penetrasi pasar.
4. Kemitraan Strategis: Disarankan untuk membangun kemitraan strategis dengan dinas pertanian, koperasi, pelaku industri kopi, serta sektor swasta guna mendukung penguatan rantai pasok dan jejaring pasar.
5. Pendampingan Lanjutan: Perlunya pendampingan lanjutan minimal selama enam bulan ke depan, terutama dalam aspek penguatan digitalisasi, pemasaran luar daerah, dan peningkatan standar mutu produk agar mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan melalui Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat DIPA Tahun Anggaran 2025 dengan Nomor: 0070/C3/AL.04/2025. Kontrak NOMOR: 125/C3/DT.05.00/PM/2025; 2167/LL8/AL.04/2025; 0684/UPMI/VI/2025 telah memberikan bantuan dana sebesar RP 46.219.000,00 sehingga Optimalisasi Potensi Luwak Coffee Lokasari Melalui Inovasi Pengolahan Modern dan Manajemen Usaha Berkelanjutan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmani, P. S., Sudana, I. K., & Wirawan, I. D. G. K. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan LPD Desa Kesiman. *Jurnal Satyagraha*, 6(2), 202–214.
- Lasmawan, I. W., Suci, I. M., Pardi, I. W., Muliarta, I. N., & Marsakawati, N. P. E. (2023). Transfer Teknologi Tepat Guna Pada Industri Pengolahan Kopi Arabika. *International Journal of Community Service Learning*, 8(4), 518–526. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i4.85206>
- Maulana, M. I., & Siswanto, S. (2024). Peningkatan Pemasaran UMKM Kopi Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 159–170. <https://doi.org/10.35878/kifah.v3i2.1202>
- Mawardi, I., Hanif, H., Zaini, Z., & Abidin, Z. (2019). Penerapan Teknologi Tepat Guna Pascapanen Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 205–213.
- Mahendra, I. W. E., Darsana, I. M., Waisnawa, I. G. N. S., Wibawa, I. M. C., & Sumaryani, N. P. (2022). Application Of Regional Development Science And Technology In Petiga Village, Tabanan. *Community Empowerment*, 7(9), 1585–1590.
- Nugraha, I. K. D., Arta, I. K. J., & Suweta, N. B. S. (2024). Rancang Bangun Pemasaran Produk Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Merta Sedana Selat Berbasis Web Menuju Smart Village. *Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi (JMTI)*, 15(2), 15–22.



- Muzaifa, M. (2021). Kopi Luwak: Produksi, Mutu, Dan Permasalahannya. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*, 9(1), 15–22.
- Putri, D. A., Hammad, R., Komalasari, H., Sukmawaty, G. M. D. P., & Mahardhian, D. D. P. (2024). Penerapan Teknologi Tepat Guna Untuk Kemandirian Ekonomi Dan Pengembangan Desa Kreatif Di Desa Seelos, Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(6), 883–891. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3186>
- Sari, P. W., Fadli, M., Sihombing, R. R., & Putra, A. P. (2025). Pemberdayaan UMKM kopi melalui digital marketing dan penguatan branding produk. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1274–1285. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i4.3928>
- Sudana, I. K., Anggreni, N. L. P. Y., & Indrawan, I. P. E. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Kober Mie Setan (Studi Kasus Kober Mie Setan Peguyangan). *Widyadari*, 22(2), 555–561.
- Saputra, I. A. E., Arta, I. K. J., & Ambaradewi, N. L. G. (2021). Rancang Bangun Sistem Keamanan Pintu Laboratorium Komputer Dengan Fingerprint Berbasis Mikrokontroler (Arduino Uno). *Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi (JMTI)*, 13(2), 10–23.
- Siswanto, R. A. (2020). Perbandingan Densitas Pada Proses Roasting Biji Kopi. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 48(1), 45–53.
- Suryanto, E., & Prabawati, R. (2020). Teknologi Tepat Guna, Mesin Roasting, UMKM Kopi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pertanian*, 4(1), 1–6.
- Wulandari, Y., Sinta, A., Utami, S., & Muna, I. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Kulit Kopi. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 340–347. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i2.2275>
- Widyastaguna, P. R., Widana, I. N. S., Parmithi, N. N., Sumaryani, N. P., & Dharmadewi, A. A. S. M. (2024). Studi Pemanfaatan Bambu Berdasarkan Filosofi Tri Hita Karana Pada Era Milenial. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 13(2), 35–47.